Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)
Volume 2 No 2, 183-187, 2023
ISSN: 2987-3940
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA

Literasi Digital Media Sosial Dapat Meningkatkan Literasi Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Gunung Sindur Dalam Kurikulum Merdeka

✉, Pebriliana Husnul Khotimah, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Khaerunnisa ,Universitas Muhammadiyah Jakarta

✉ *pebrilianaa@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi digital media sosial dapat meningkatkan literasi pendidikan dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui cara apa yang digunakan guru supaya literasi digital media sosial dapat digunakan secara baik dan benar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru Bahasa Indonesia SMKN 1 Gunung Sindur. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan literasi. Peningkatan ini disebabkan karena para siswa lebih mudah dan nyaman menggunakan literasi digital di media sosial, yaitu salah satunya *Google Chrome*.

Kata kunci: Literasi, Literasi Digital, Media Sosial.

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Literasi adalah istilah yang mengacu pada seperangkat keterampilan dan kemampuan pribadi yang berkaitan dengan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung, dan tingkat pemecahan masalah tertentu dan pengetahuan khusus yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa itu sendiri. Menurut KBBI dalam Ginting, Eva Susanti (2020: 2), literasi adalah kemampuan menulis. Literasi berarti teknologi, politik, berpikir kritis, dan sadar lingkungan.

Menurut paradigma berpikir saat ini, literasi adalah kemampuan bernalar dan mengkomunikasikan segala informasi secara lisan melalui membaca dan menulis. Ada empat definisi literasi. Pertama, literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis seseorang. Untuk memasuki ranah interaksi sosial, Anda harus memiliki dua kemampuan mendasar ini. Kedua, membaca dan berhitung memungkinkan orang berkomunikasi dalam masyarakat yang rumit. Ketiga, istilah "literasi" mengacu pada seperangkat kemampuan yang lebih maju yang memungkinkan seseorang terlibat secara aktif dalam institusi sosial, ekonomi, dan politik. Keempat, kelompok sosial atau budaya tertentu dikenal memiliki tingkat melek huruf yang tinggi.

Dengan memperhatikan literasi di lingkungan pendidikan, lingkungan digital dapat dibangun. Ada berbagai jenis pengetahuan, dan salah satunya adalah informasi digital. Manfaatkan literasi digital dalam pengajaran Anda untuk memastikan bahwa siswa menerima pesan sebanyak mungkin. Saat ini, ketika informasi digital sangat berperan dalam aktivitas manusia, kemajuan teknologi juga berdampak pada bidang pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Pengaturan yang mendorong integrasi informasi sebanyak mungkin diperlukan untuk kegiatan pembelajaran yang efektif. Karena konten pendidikan diajarkan dari waktu ke waktu, teknologi akan semakin memainkan peran penting dalam lingkungan belajar.

Di era digital ini, yang dibutuhkan oleh perkembangan globalisasi adalah literasi. Kemajuan zaman dan metode literasi harus seimbang. Apalagi bagi yang disebut sebagai generasi milenial atau generasi digital. Di era digital, kita perlu berkontribusi dengan menyadari pentingnya pengetahuan yang mendalam. Untuk memimpin masyarakat ilmiah, pemikiran dan penalaran kritis, literasi termasuk keterampilan membaca, berpikir kritis dan penggunaan teknologi harus dikembangkan.

Menurut UNESCO dalam Rochadiani, Theresia Herlina et al (2020: 3), kapasitas untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, menganalisis, dan menghasilkan informasi digital secara aman, menyeluruh, dan akurat meliputi pengetahuan tentang komputer, TI, informasi, dan komunikasi serta kemampuan tersebut. Maraknya informasi bohong menjadi salah satu indikator literasi digital Indonesia yang kurang memadai. Banyak informasi berbahaya, termasuk hoax, ujaran kebencian, penipuan, *cyberbullying*, konten SARA, dan pornografi, saat ini menyebar di internet.

Teknologi digital telah menyebar ke segala lapisan masyarakat, namun kebanyakan orang belum memanfaatkannya dengan baik. Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan perluasan pengetahuan digital untuk mencerdaskan karakter bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem adalah aspek informasi digital. Berkat pengetahuan aspek-aspek yang diidentifikasi, konten dokumen dan proses pembelajaran digital dapat diperluas baik di dalam maupun di luar sekolah (Mustofa dalam Fernanda, Fairly Fabiola et al, 2020: 2).

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Karena pertumbuhan dan inovasi digital saat ini, penggunaan media sosial semakin meningkat dari hari ke hari. Media sosial merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat digital di Indonesia.

Media sosial hadir dan mengubah paradigma komunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tidak dibatasi oleh jarak, waktu, dan ruang. Itu bisa terjadi di mana saja tanpa bertemu langsung. Selain itu, media sosial dapat berdampak negatif pada status sosial dan seringkali menjadi penghalang komunikasi.

Salah satu subjek yang terkena dampak penggunaan media sosial adalah siswa. Saat ini, banyak siswa yang sudah menggunakan *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, dll. Penggunaan media sosial oleh siswa ini hanya sebatas untuk berkomunikasi dengan teman-temannya yang lain.

Kusuma dalam Sahidillah, Muhammad Wildan & Miftahurrisqi, Prasasto (2019: 2) berpendapat bahwa media baru atau digital ini lebih familiar bagi anak muda dibandingkan orang tua atau guru. Larangan tidak lagi menjadi pilihan. Kesadaran untuk terlibat dalam dialog penting dapat membantu mereka atau siswa lebih memahami makna dari pengalaman digital mereka..

METODE

Pendekatan penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian pada penelitian ini adalah simak, catat, dan kajian pustaka. Data dan sumber data pada penelitian ini adalah pendapat atau persepsi dari hasil wawancara pada siswa kelas X dan guru Bahasa Indonesia SMKN 1 Gunung Sindur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru Bahasa Indonesia SMKN 1 Gunung Sindur.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan teknologi mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan lingkungan yang mendukung asimilasi informasi sebanyak mungkin. Seiring waktu, media sosial memainkan peran penting sebagai sarana mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Selain itu, media sosial dapat menambah pengetahuan pendidikan. Dengan literasi digital di media sosial, siswa dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak. Siswa juga dapat mengetahui bahasa baku dan tidak baku. Oleh karena itu, guru juga perlu mengikuti perkembangan zaman untuk membimbing dan mengarahkan siswa menggunakan media sosial dengan baik dan benar.

PEMBAHASAN

Literasi Digital Media Sosial dapat Meningkatkan Literasi pada Siswa Kelas X SMKN 1 Gunung Sindur

Literasi memang menjadi permasalahan paling utama di sekolah SMKN 1 Gunung Sindur. Memang banyak sekali kekurangan literasi di sekolah, tetapi semakin ke sini siswa sudah mulai diperkenalkan membaca menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di *gadget* masing-masing. Walaupun tidak semua mengikuti arahan literasi digital, tetapi semakin ke sini literasi siswa semakin membaik. Perkembangan literasinya pun mulai meningkat.

Cara yang digunakan guru untuk membimbing siswanya berliterasi adalah dengan memberi tugas dan siswa diminta untuk mengerjakan atau mencari jawaban lebih mendalam di media sosial yang terdapat di *gadget* siswa. Selama siswa mengerjakan tugas, guru selalu membimbing dan memantau siswa dalam menggunakan media sosial tersebut. Supaya siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar.

Di sekolah SMKN 1 Gunung Sindur sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Maka dari itu pembelajaran yang dilaksanakan pun berbentuk praktik. Salah satunya, yaitu presentasi hasil kelompok. Setiap kelompok yang maju, siswa yang lainnya mendengarkan dan menyimak. Siswa lain pun dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang sedang dibahas. Maka dari itu literasi digital sangat membantu dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Supaya siswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai materi yang sedang dibahas. Karena tidak semua siswa dapat memahami materi dari penjelasan temannya saja. Siswa juga perlu mengetahui lebih mendalam melalui literasi digital di media sosial masing-masing. Salah satu literasi media sosial yang digunakan, yaitu *Google Chrome.*

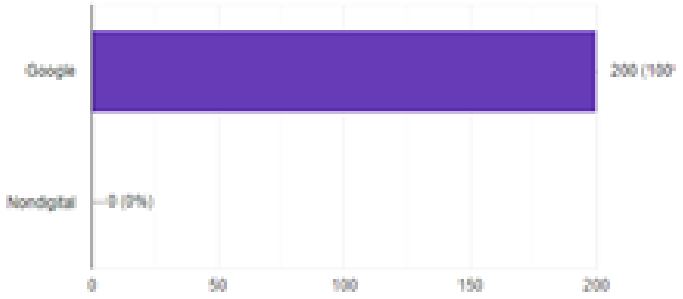

Literasi digital media sosial di sekolah SMKN 1 Gunung Sindur banyak diminati oleh siswa salah satunya, yaitu *Google Chrome*. Dapat kita lihat dari hasil responden siswa terdapat 200 orang siswa kelas X SMKN 1 Gunung Sindur yang menyukai literasi digital media sosial *Google Chrome*. Alasannya karena literasi digital sangat mudah untuk digunakan. Selain itu penjelasan materi melalui media sosial *Google Chrome* juga lebih mudah dipahami. Maka dari itu literasi digital media sosial banyak diminati oleh siswa.

SIMPULAN

Literasi digital dapat meningkatkan literasi pendidikan. Literasi digital media sosial pun banyak diminati oleh siswa karena mudah digunakan dan mudah dipahami. Dengan literasi digital media sosial siswa dapat mengetahui informasi dengan lebih cepat dan mudah. Oleh karena itu guru pun harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar dapat membimbing dan mengarahkan siswanya dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial secara baik dan benar. Selain guru, orang tua pun harus ikut serta dalam memantau dan membimbing anaknya di rumah. Supaya anak tidak salah dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Fernanda, Fairly Fabiola dkk. 2020. Penerapan Literasi Digital di SMP Negeri 20 Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah.* Volume 2 Nomor 2. https://journals.ums.ac.id/index.php/blbs/article/view/12842

Ginting, Eva Susanti. 2020. Penguatan Literasi Di Era Digital. *Digital Repository Universitas Negeri Medan.* http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41217

Rochadiani, Theresia Herlina dkk. 2020. Peningkatan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat.* Volume 1 Nomor 1. https://jurnal.pradita.ac.id/index.php/jpm/article/view/124

Sahidillah, Muhammad Wildan & Miftahurrisqi, Prarasto. 2019. Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal Varidika.* Volume 31 Nomor 1. https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/8904